

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1. Covid-19**

###### **a. Pengertian Covid-19**

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov2, pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, di Provinsi Hubei China pada akhir Desember 2020. Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) milik keluarga virus yang disebut coronavirus, virus yang menyebabkan flu biasa dan menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus SARS-CoV pada tahun 2002 dan sindrom pernapasan Timur Tengah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) yang disebabkan oleh Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) pada tahun 2012. (Yuzar, 2020)

Virus Corona (Cov) adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut WHO (World Health Organization) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah. Virus ini bersifat zoonosis, artinya ini merupakan

penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia seperti Rabies dan Malaria.

b. Gejala Covid-19

Masa inkubasi Covid-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi dihari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi corona disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien. Beberapa gejala yang dikutip dari (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020) mungkin terjadi, antara lain :

1) Penyakit Sederhana (ringan)

Orang yang hadir dengan gejala infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, termasuk demam ringan, batuk kering, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot.

2) Pneumonia Sedang

Gejala pernapasan seperti batuk dan sesak napas (atau takipnea pada anak-anak).

3) Pneumonia Parah

Demam berhubungan dengan dispnea berat, gangguan pernapasan, takipnea ( $>30$  napas/menit), dan hipoksia ( $SpO_2 < 90\%$  pada udara kamar).

#### 4) Sindrom Gangguan Pernapasan Akut (ARDS)

Indrom ini menunjukkan kegagalan pernapasan baru-awal yang serius atau memburuknya gambaran pernapasan yang sudah diidentifikasi.

#### c. Penularan Covid-19

Menurut Center For Disease Control And Prevention (CDC) Amerika Serikat, virus corona Covid-19 bisa menular melalui kontak dekat dengan orang yang terinfeksi apabila orang tersebut bersin atau batuk droplet dari orang tersebut masuk ke tubuh individu di dekatnya dan menularkannya. Skenario penularan lain juga bisa melalui kontak jabat tangan dengan individu positif corona, orang yang sehat bisa tertular jika ia tak mencuci tangannya dengan bersih setelah bersalaman.(Zendrato, 2020)Adapun cara penularan Covid-19 yaitu :

##### 1) Kontak dengan benda yang sering tersentuh.

Benda merupakan media yang bisa menjadi cara penularan yang masif, sebab menurut penelitian virus corona Covid-19 dapat bertahan hidup hingga tiga hari dengan menempel pada permukaan benda. Benda-benda tersebut disinyalir merupakan benda yang sering terjamah oleh anggota tubuh seperti tangan yang membawa Covid-19. Dengan menempelnya virus tersebut di permukaan benda yang sering

terjamah otomatis virus tersebut berpindah dan menemukan inang baru apabila orang lain menyentuhnya.

2) Tidak menjaga kebersihan

Cara kedua yang efektif sebagai media penularan virus Covid-19 adalah sebagai media penularan virus Covid-19 adalah tidak menjaga kebersihan tangan. Sebab, tangan adalah anggota tubuh yang paling banyak melakukan aktivitas dan melakukan interaksi dengan orang lain atau benda yang ada disekitarnya. Dengan tangan yang tidak terjaga kebersihannya, virus Covid-19 ini dapat menyebar dengan cepat.

3) Tidak menjaga kebersihan setelah berpergian

Beraktivitas adalah hal yang wajar dilakukan oleh manusia namun penularan Covid-19 secara tidak langsung sering dilakukan oleh orang yang melakukan aktivitas ditempat tertentu apabila tempat tersebut terdapat droplet virus Covid-19 dan menempel pada pakaian dan benda yang digunakan sehingga dapat menular pada orang-orang terdekat dirumah.

4) Tidak menerapkan etika batuk dan bersin

Cara yang paling banyak menjadi media penularan Covid-19 adalah melalui droplet yang kemudian menempel pada benda-benda yang dibawa oleh orang lain sehingga Covid-19 mendapatkan inang baru pada orang lain. Etika batuk

dan bersin dapat dilakukan dengan menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu bersih.

5) Interaksi dengan banyak orang

Berkumpul atau beraktivitas di tengah kerumunan menjadi salah satu cara penularan Covid-19 sebab virus ini dapat menempel secara tak kasat mata pada pakaian dan benda yang dibawa oleh orang lain yang juga dapat terjadi melalui droplet orang lain ketika batuk dan bersin.

6) Tidak isolasi diri setelah kembali dari wilayah pandemi

Cara lain yang dapat menularkan Covid-19 adalah tidak melakukan tindakan pencegahan setelah kembali dari wilayah atau negara pandemi. Cara ini disinyalir banyak terjadi di Indonesia saat ini mengingat banyaknya warga yang kembali ke kampung halaman namun tidak melakukan isolasi.

d. Pencegahan Covid-19

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan upaya preventif yaitu dengan menerapkan 6M+3T. Adapun 6M+3T yaitu sebagai berikut:

1) Menggunakan Masker

Menurut UU PMK No. 152 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan, masker atau alat

pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara, dan zat-zat kimia yang digunakan. Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang membatasi penyebaran penyakit- penyakit saluran pernafasan tertentu yang diakibatkan oleh virus Covid-19.

Berdasarkan penelitian(Kesehatan et al., 2020) WHO menekankan ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan masker kain, seperti masker kain yang dianjurkan adalah masker yang memiliki 3 lapisan kain. Lapisan pertama dari bahan hidrofilik seperti katun, lapisan kedua bisa menggunakan kain katun yang polyester dan lapisan ketiga atau yang paling luar adalah hidrofobik atau yang bersifat anti air seperti polypropylene. Selain itu masker kain juga harus diganti dengan masker yang baru dan bersih setiap 4 jam sekali.

Penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta jaga jarak dengan orang lain. (Asnawati et al., 2020) Berikut panduan cara menggunakan masker yang tepat yaitu :

- a) Sebelum memasang masker, cuci tangan terlebih dulu dan menggunakan sabun dengan air mengalir selama minimal

20 detik. Bila tidak tersedia air mengalir, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).

- b) Pasang masker hingga menutupi hidung, mulut, sampai dagu, pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- c) Jangan membuka dan menutup masker berulang-ulang saat sedang digunakan. Jangan menyentuh masker, bila tersentuh, cuci tangan dengan air mengalir selama minimal 20 detik. Bila tidak tersedia air mengalir, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
- d) Ganti masker yang sudah basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan sekali. Sedangkan masker kain dapat digunakan berulang kali setelah dicuci dengan air bersih dan detergen.
- e) Cara membuka masker adalah dengan melepaskan dari belakang. Jangan menyentuh bagian depan masker. Buang segera masker sekali pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik. Untuk masker kain segera cuci dengan detergen lalu keringkan.

## 2) Mencuci tangan

Virus corona menular melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan dapat menyebar diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini jatuh di atas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebabkan infeksi. Tangan apabila tanpa sengaja menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata.

## 3) Menjaga Jarak

Menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dari hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk (Santika, 2020)

## 4) Menjauhi Kerumunan

Masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul dengan



teman dan keluarga, termasuk berkunjung atau bersilaturahmi tatap muka dan sebaiknya menundang kegiatan bersama, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan Covid-19. (Kandari & Ohorella, 2020)

5) Mengurangi Mobilitas

Bila tidak ada kepentingan yang mendesak tetaplah untuh berada di dalam rumah. Meski tubuh dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Menurut kemenkes RI tahun 2020 dalam jurnal (Kandari & Ohorella, 2020) menyatakan untuk sementara waktu sebaiknya tetap dirumah dan melaksanakan ibadah dirumah.

6) Menjaga pola makan sehat dan istirahat

Pola hidup sehat merupakan pola kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Pola hidup sehat mencakup pola makan, menjaga kesehatan pribadi, istirahat yang cukup, dan aktif berolahraga.(Suharjana, 2019)

7) Testing (Pemeriksaan Dini)

Testing adalah pemeriksaan dini pada virus Covid-19. Pemeriksaan dini menjadi sangat penting agar bisa mendapatkan perawatan dengan cepat jika terpapar virus Covid-19 dan dengan mengetahui lebih cepat bisa menghindari

potensi penularan ke orang lain dengan begitu bisa menekan angka penularan virus Covid-19.

#### 8) Tracing (Pelacakan)

Tracing adalah pelacakan. Pelacakan ini dilakukan pada kontak-kontak terdekat pasien positif Covid-19. Setelah diidentifikasi oleh petugas kesehatan, kontak erat pasien harus melakukan isolasi atau mendapatkan perawatan lebih lanjut. Jika ketika dilacak kontak erat menunjukkan gejala maka perlu dilakukan tes kembali kepada ke praktik pertama yaitu testing.

#### 9) Treatment (Perawatan)

Treatment adalah perawatan. Perawatan akan dilakukan apabila seseorang positif Covid-19. Jika ditemukan tidak ada gejala, maka orang tersebut harus melakukan isolasi mandiri di fasilitas yang sudah disediakan. Sebaliknya jika orang tersebut menunjukkan gejala maka para petugas kesehatan akan memberikan perawatan di rumah sakit yang sudah ditunjuk pemerintah.

## 2. Penerapan (Implementasi)

Berdasarkan jurnal penelitian (Maunde, 2021) pengertian penerapan (implementasi) yang dikemukakan oleh Pariata Westra. Dkk (2009:256) adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang

melaksanakan dimasa pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Keberhasilan penerapan (implementasi) kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Adapun empat variabel yang mempengaruhi yaitu :

a. Komunikasi

Keberhasilan penerapan (implementasi) kebijakan masyarakat agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (Target Group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

b. Sumberdaya (resource)

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya manusia untuk melasanakan, maka penerapan (implementasi) tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

c. Sikap birokrasi dan pelaksana (disposisi)

Adalah waktak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

d. Faktor struktur birokrasi

Merupakan susunan komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan atau dikoordinasikan.

e. Sumberdaya (resource)

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya manusia untuk melaksanakan, maka penerapan (implementasi) tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

f. Sikap birokrasi dan pelaksana (disposisi)

Adalah waktak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

g. Faktor struktur birokrasi

Merupakan susunan komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan atau dikoordinasikan.

### 3. Penerapan Protokol Kesehatan

Protocol dalam etiologi biasa didengar “protocol” dalam bahasa inggris, “protocole” dalam bahasa Perancis, “protocollum” dalam bahasa latin, “protocollon” dalam bahasa Yunani. Pengertian keprotokolan adalah sebuah bentuk aturan, atau pun kebiasaan-kebiasaan yang diyakini dan dianut oleh masyarakat dalam kehidupan bernegara dan berbangsa serta berpemerintahan. Namun dalam hal ini kata protokol kemudian dipakai dalam pengertian rangkaian aturan-aturan yang dikeluarkan negara dan sebagai warga negara kita harus mentaati apa yang sudah menjadi keputusan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Tujuan dari penerapan protokol kesehatan yaitu untuk meningkatkan upaya-upaya dalam mencegah dan mengendalikan Covid-19 bagi masyarakat di berbagai tempat dan fasilitas umum daam rangka mencegah terjadinya klaster baru Covid-19 selama masa pandemi. Prinsip utamanya adalah perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat.(Ariesta & Widianara, 2020)

Berdasarkan Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Sehat dan Produktif Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Pekalongan bahwa penerapan protokol kesehatan wajib dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat. (Peraturan, 2020)

a. Adapun penerapan protokol kesehatan bagi perlindungan kesehatan individu antara lain :

- 1) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik (handsanitizer) sebelum dan sesudah beraktifitas.
- 2) Memakai masker di luar rumah tinggal.
- 3) Menjaga jarak minimal 1 (satu) meter dengan orang lain untuk menghindari paparan droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin.
- 4) Menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan.
- 5) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

b. Adapun penerapan protokol kesehatan bagi perlindungan kesehatan masyarakat antara lain :

- 1) Sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pemimpin dan tokoh masyarakat.
- 2) Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer.

- 3) Upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19.
  - 4) Fasilitas dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.
  - 5) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala Covid-19) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.
  - 6) Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas.
- c. Adapun penerapan protokol kesehatan pada kegiatan/aktivitas masyarakat antara lain :
- 1) Setiap orang yang beraktivitas dan berinteraksi di luar rumah/tempat tinggalnya wajib melaksanakan protokol kesehatan individu/perseorangan dengan memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.
  - 2) Setiap orang yang melanggar ketentuan dikenakan tindakan disiplin berupa upaya paksa penerapan protokol kesehatan, kerja sosial berupa menyapu, membersihkan atau memungut sampah difasilitas umum, tindakan disiplin lainnya yang bersifat mendidik.

- 3) Pengenaan tindakan disiplin dilaksanakan oleh Gugus Tugas Daerah, Gugus tugas Kecamatan, Satpol PP, dan tim penertiban bupati.
  - 4) Pelaksanaan pengenaan tindakan disiplin didampingi oleh unsur Polri/TNI.
- d. Adapun penyesuaian kegiatan/aktivitas masyarakat dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :
- 1) Penyesuaian kegiatan/aktivitas masyarakat dilakukan dengan pertimbangan tingkat risiko wilayah penyebaran Covid-19 dan kemampuan daerah dalam mengendalikan Covid-19.
  - 2) Penyesuaian kegiatan/aktivitas masyarakat dapat dipertimbangkan ketentuan pemberlakuan pembukaan tempat dan fasilitas umum yang ditetapkan oleh pemerintah.
  - 3) Diperbolehkan dengan penerapan protokol kesehatan.
  - 4) Diperbolehkan terbatas, dengan penerapan protokol kesehatan.
4. Pendataan Keluarga 2021

Pendataan Keluarga adalah kegiatan pengumpulan data primer tentang data Pembangunan Keluarga, data Kependudukan, data Keluarga Berencana, dan data anggota Keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah (BKKBN) secara serentak pada waktu



yang telah ditentukan, setiap 5 (lima) tahun sekali melalui kunjungan ke keluarga dari rumah ke rumah. Pendataan keluarga dilindungi undang-undang UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. (Kader, n.d.2020)

a. Manfaat data hasil Pendataan Keluarga 2021

- 1) Peta sasaran Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana (Banggakencana) dan Program Pembangunan lain.
- 2) Penentuan program dukungan yang sesuai untuk keluarga dan wilayah tertentu.
- 3) Pengukuran indikator kinerja utama sasaran strategis Program Banggakencana, angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun, median usia kawin pertama dan indeks Pembangunan Keluarga.

b. Cara Pendataan Keluarga 2021

- 1) Pendataan keluarga dilakukan dengan wawancara langsung dan observasi melalui kunjungan rumah ke rumah.
- 2) Wawancara dilakukan kepada kepala keluarga dan atau pasangannya yang mengetahui dengan baik karakteristik

seluruh anggota keluarga kecuali pada blok keluarga berencana harus ditanyakan pada wanita kawin umur 10 sd 49 tahun.

c. Alat pengumpulan data Pendataan Keluarga 2021

- 1) Formulir (paperbased) : kader melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kertas formulir F/1/PK/21.
- 2) Smarthphone : Kader melakukan pengumpulan data dengan menginput ke dalam aplikasi menggunakan smartphome.

## **2.2 Kerangka Teori**

Teori Health Belief Model (HBM) merupakan teori perilaku kesehatan dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan dengan berfokus pada persepsi dan kepercayaan individu terhadap suatu penyakit. Teori ini digunakan untuk mempelajari dan mempromosikan peningkatan pelayanan kesehatan (Priyoto, 2014:138). Teori HBM dikembangkan pada tahun 1950-an untuk menjelaskan sebab kegagalan sekelompok individu dalam menjalani program pencegahan penyakit atau dalam deteksi dini suatu penyakit. Teori ini merupakan teori pertama dalam bidang kesehatan yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Teori Health Belive Model terdiri dari 3 faktor esensial yaitu :

1. Kesiapan individu merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit dan memperkecil risiko kesehatan.
2. Adanya dorongan dalam lingkungan yang membuatnya merubah perilaku.
3. Perilaku itu sendiri.

Ketiga faktor diatas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi tentang kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi untuk memperkecil kerentanan terhadap penyakit, adanya kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan suatu manfaat, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perubahan dan pengalaman mencoba perilaku yang serupa. Teori dijabarkan dalam enam segi pemikiran dalam diri individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam diri individu untuk menentukan sesuatu bagi dirinya. Enam segi pemikiran tersebut adalah:

1. Perceived Susceptibility (kerentanan yang dirasakan)

Perceived Susceptibility adalah keyakinan seseorang mengenai kerentanan yang dirasakan terhadap kemungkinannya terkena suatu penyakit. Risiko pribadi atau kerentanan ini adalah salah satu persepsi yang lebih kuat dalam mendorong seseorang untuk melakukan perilaku sehat. Misalnya seseorang harus merasakan besar kecilnya kerentanan risiko untuk tertular Virus Covid-19.

## 2. Perceived Severity (bahaya atau keseriusan yang dirasakan)

Perceived Severity ini berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan individu mengenai keseriusan atau keparahan penyakit apabila individu terjangkit dan tidak segera menanganinya termasuk terhadap konsekuensi medis dan klinis, contohnya kecacatan bahkan kematian. Kemungkinan risiko penularan Covid-19 dapat ditimbulkan oleh ketidakpatuhan seseorang dalam melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan. Misalnya seseorang mempunyai pikiran bahwa jika ia terkena Covid-19 apakah mungkin dampak yang ditimbulkan adalah kematian.

## 3. Perceived Benefits (Manfaat yang dirasakan)

Kepercayaan seseorang terhadap manfaat yang ditimbulkan tergantung bagaimana penerimaan setiap individu. Dengan kata lain bahwa Perceived Benefits ini merupakan persepsi atau keyakinan seseorang bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi kehidupannya

## 4. Perceived Barriers (Hambatan yang dirasakan)

Salah satu hal yang dapat menjadi hambatan individu dalam melakukan upaya kesehatan adalah adanya aspek-aspek negative yang ditimbulkan dari upaya tersebut. Hal ini dapat terjadi ketika individu merasa bahwa proses evaluasi yang ada pada dirinya mengalami hambatan. Dalam melakukan suatu perubahan individu 22 harus

memiliki kepercayaan bahwa manfaat dari perubahan tersebut lebih besar daripada ia tetap melakukan perilaku-perilaku terdahulunya.

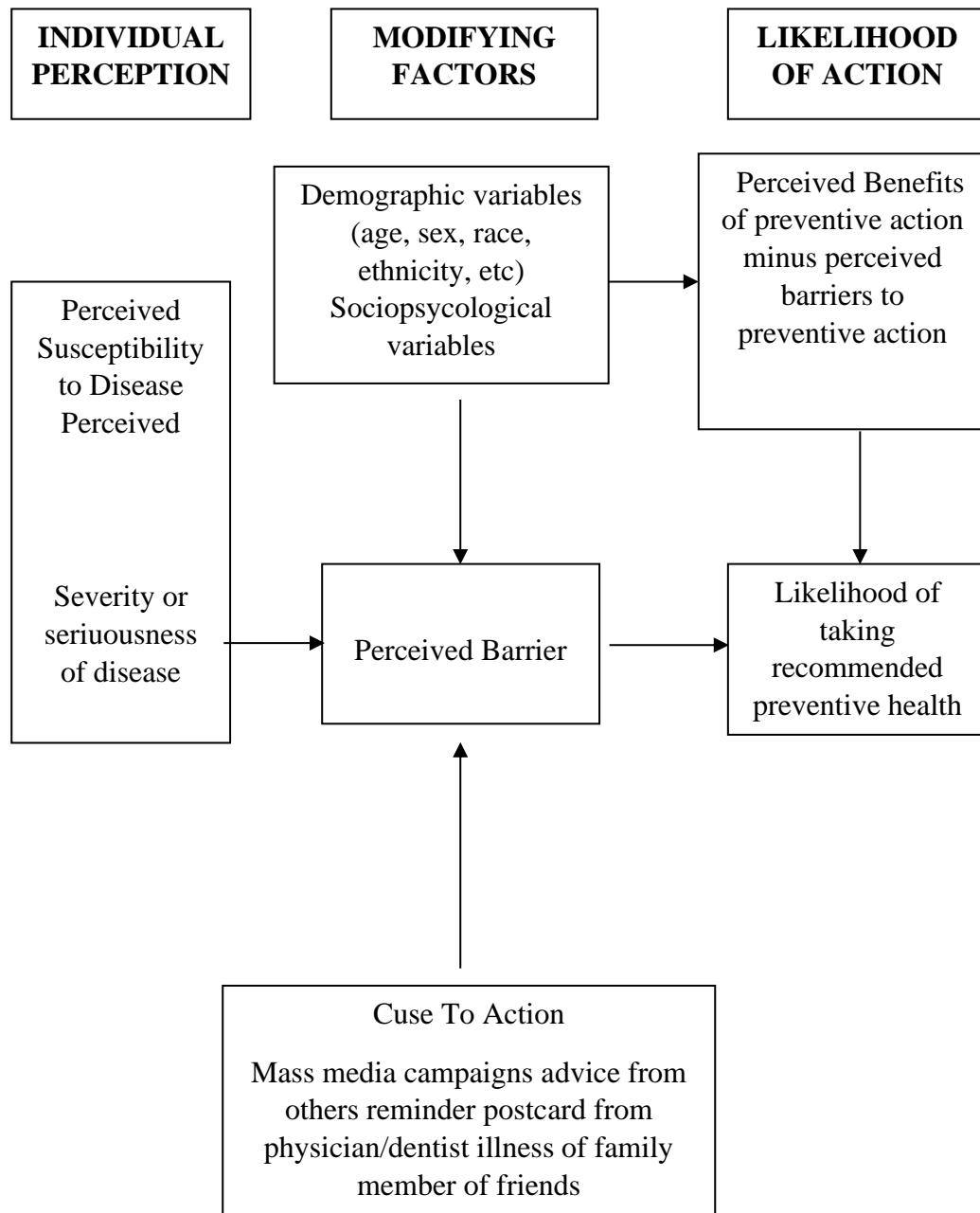
5. Modifying variable (variabel modifikasi)

Empat konstruksi utama dari persepsi dapat dimodifikasi oleh variabel lain seperti budaya, pendidikan, pengalaman, keterampilan, tingkat sosial ekonomi, norma dan motivasi variabel tersebut adalah karakteristik individu yang dipengaruhi oleh persepsi pribadi.

6. Cues to action(pencetus tindakan)

Pencetus tindakan adalah peristiwa, orang, atau hal-hal yang menggerakkan seseorang untuk merubah perilaku mereka, peristiwa ini dapat terjadi melalui informasi dari media masa, nasihat orang sekitar, pengalaman pribadi, artikel dan lain sebagainya. (Rahmawati, 2016)

Berikut adalah bagan Teori Health Belief Model (Priyoto, 2014:139)



Gambar 2.1 Teori Health Belief Model (Priyoto, 2014:139)

## 2.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan pada penelitian ini dengan melakukan kajian atau tinjauan pustaka dalam mengambil tema penelitian serta pengumpulan data pendukung, menentukan lokasi berupa persiapan izin penelitian dan pembekalan dari Prodi serta arahan atau koordinasi pada kegiatan Pendataan Keluarga 2021 di ruang lingkup BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, pada tahap ini dilakukan penilaian dimana peneliti menemukan data berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada saat kegiatan pendataan keluarga 2021 belum dilakukan dengan baik atau benar.

### 2. Tahap Lapangan

- a. Menemukan informan
- b. Menentukan jadwal pelaksanaan pengumpulan data dan menghubungi ketersediaan informan.
- c. Membuat dan melakukan perijinan dengan informan dan subjek untuk keperluan pengumpulan data.
- d. Melakukan pengumpulan data primer dan sekunder.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

- a. Pengolahan data hasil pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.
- d. Publikasi ilmiah melalui jurnal penelitian.